

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Korea Selatan menjadi salah satu negara di Asia yang mengalami kemajuan pesat dibidang industri dan teknologi. Banyak produk dari Korea Selatan menguasai pasar di luar negeri baik dibidang otomotif, elektronik, tekstil hingga kebudayaan mereka. Karena perkembangan yang pesat inilah Korea Selatan mengalami peningkatan perekonomian yang drastis. Pada masa dunia ketiga, kondisi negara Korea pada umumnya sama dengan Indonesia dimana terdapat inflasi, pengangguran, dan pertumbuhan penduduk sangat tinggi namun tidak diikuti pertumbuhan ekonomi dan sumber daya alam yang rendah. Berawal dari sebuah negara yang miskin akan sumber daya alam dan sebagian masyarakatnya mengandalkan sektor pertanian, mengalami perubahan semenjak Park Chung Hee menjabat sebagai presiden. Masyarakat dilatih dan diberdayakan dan dirubah pola pikirnya menjadi lebih modern.

Mengandalkan perubahan teknologi pada masa itu , Korea Selatan mengalami kemajuan yang pesat dari segi perekonomian maupun kesejahteraan rakyatnya. Perubahan perekonomian inilah yang mengubah Ibukota Korea Selatan, Seoul, menjadi daerah metropolitan dengan memodernisasikan daerah perkotaan namun tidak dengan daerah pedesaan. Hal inilah yang menyebabkan kesenjangan antar daerah pedesaan dan perkotaan pada tahun 1970an (Proceeding Cooperation among Gadjah Mada University, Yogyakarta Province, Gyeongsangbuk-Do Province, and INAKOS in Implementing Economic Cooperation and Saemaul Undong in Yogyakarta, 2014, hal. 15). Karena persoalan tersebut, Presiden Korea Selatan

Park Chung Hee membuat kebijakan ekonomi dalam memperbaiki kondisi pedesaan pada masa itu.

Program yang diusulkan Park Chung Hee pada saat itu adalah *Saemaul Undong* yang bertujuan untuk mengentaskan kemiskinan. *Saemaul Undong* adalah program atau gerakan untuk memodernisasi masyarakat sekaligus mengatasi masalah perekonomian di desa sehingga dapat keluar dari kemiskinan. Pada tahun 1961-1979 sudah mulai dicanangkan dan terealisasi pada tahun 1970 dengan program renovasi desa. Setelah program renovasi desa tersebut sukses, pada tahun 1971 *Saemaul Undong* mulai dipromosikan kepada seluruh masyarakat dan mendapat hasil yang memuaskan. Di tahun 1974 program *Saemaul Undong* mulai tersebar di seluruh Korea Selatan (Panduan Saemaul Undong di Abad 20, 2008, hal. 21). *Saemaul Undong* merupakan program kerja yang bertujuan untuk memperbaiki sarana baik dalam bentuk fisik maupun non-fisik pada masyarakat pedesaan. Sarana fisik adalah berupa sarana dan prasarana berbentuk gedung pertemuan, perbaikan jalan, perbaikan saluran air dan sebagainya. Untuk non-fisik adalah pola pikir masyarakat serta etos kerja dan ketertarikan untuk bekerja keras. Dengan membangun sarana fisik maupun non-fisik *Saemaul Undong* menjadi salah satu solusi untuk mengatasi kemiskinan dipedesaan.

Kesuksesan Saemaul Undong dalam membangun Korea Selatan menjadi negara maju menjadikannya sebagai percontohan dan ikon dari Korea Selatan dan telah mengglobal. Kerjasama yang dilakukan untuk mengembangkan program ini salah satunya adalah *sister city* dan *sister province*. Dalam kerjasama ini telah dikaji diformulasi secara terpadu, dan telah diadopsi oleh 70 negara di Kawasan Asia, Afrika, dan Amerika Latin (Douglass, 2013). Berkembangnya program ini melalui kerjasama pemerintah Korea Selatan menarik minat Indonesia menjadi salah satu negara yang bekerjasama

dengan pemerintah Korea Selatan untuk membantu pembangunan desa di beberapa wilayah. Salah satunya adalah kota Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) yang menjalin kerjasama *sister province* dengan provinsi Gyeongsangbuk-Do sejak tahun 2005.

Di Yogyakarta tahun 2008 atas kerjasama yang ditandatangani oleh Pemerintah Provinsi Gyeongsangbuk-Do dan Pemerintah Provinsi DIY, *Saemaul Undong* diterapkan di Kabupaten Gunungkidul, Kulon Progo dan Bantul. Salah satu daerah yang menjadi tujuan pembangunan *Saemaul Undong* yang akan dibahas penulis adalah Desa Bleberan, Kecamatan Playen, Kabupaten Gunungkidul. Dimana desa tersebut dikenal merupakan desa yang pelosok, terisolir dan kekurangan air. Selain itu tingginya angka kemiskinan menjadi masalah utama yang dihadapi masyarakat setempat.

Kondisi Desa Bleberan pada masa itu masih cukup banyak warga yang memiliki KK (Kepala Keluarga) miskin, selain itu sumber daya manusia terutama para pemuda disana masih banyak yang pengangguran. Sebagian besar warga desa masih mengandalkan pertanian sebagai mata pencaharian utama mereka sehingga pendapatan warga desa tidak menentu setiap tahunnya. Pada musim kemarau warga desa harus mengantri giliran jatah air atau membeli tanki air bersih kurang lebih 5 tanki setiap bulannya untuk konsumsi air bersih mereka. Hal itu menyebabkan membengkaknya pengeluaran setiap KK di Desa Bleberan. Disamping itu sumber daya alam Desa Bleberan yang kurang dimanfaatkan secara maksimal.

Dalam mengkaji proses kerjasama ini diperlukan teori maupun konsep yang sesuai dengan studi kasus yang akan dibahas penulis selanjutnya. Selain itu hal penting yang perlu diperhatikan adalah pemahaman dasar mengenai *Saemaul Undong* mengingat diperlukannya strategi dan pengetahuan untuk menyesuaikan kebijakan. Oleh karena

itu dalam karya tulis ini, penulis ingin membahas mengenai pemahaman terhadap proses berlangsungnya kerjasama yang terjalin antara provinsi DIY dan provinsi Gyeongsangbuk-Do.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan Latar Belakang yang sudah dijelaskan sebelumnya maka rumusan masalah yang dapat diambil adalah “*Bagaimana Dampak Program Bantuan Saemaul Undong Terhadap Pembangunan di Desa Bleberan, Kecamatan Playen, Kabupaten Gunungkidul?*”

C. Kerangka Teori

Dalam penulisan karya tulis ini, penulis menggunakan Teori Modernisasi sebagai acuan dalam meneliti studi kasus yang akan dibahas pada karya tulis ini. Teori Modernisasi merupakan teori yang lahir sekitar tahun 1950-an di Amerika Serikat sebagai respon kaum intelektual terhadap Perang Dunia II yang menyebabkan munculnya negara-negara dunia ketiga. Negara dunia ketiga merupakan negara bekas jajahan yang diperebutkan oleh negara-negara pelaku Perang Dunia II. Pada dasarnya teori modernisasi merupakan gagasan perubahan sosial yang menjadi sebuah ideologi. Teori ini menjelaskan bahwa kemiskinan yang terjadi sebuah negara, terutama disebabkan faktor-faktor yang terjadi di negara tersebut. Teori ini menekankan pada faktor sumber daya manusia dan nilai-nilai budaya yang ada di sebuah negara yang mempengaruhi pembangunan negara. Sehingga, teori modernisasi lebih cenderung menganalisis aspek individu dan kultural yang ada di sebuah negara (Yamin & Haryanto, 2017, hal. 53).

Menurut Soerjono Soekanto modernisasi memiliki syarat-syarat tertentu, yaitu :

1. Cara berpikir masyarakat yang lebih ilmiah dan rasional
2. Adanya sistem administrasi yang baik dan mewujudkan birokrasi
3. Adanya pengumpulan data yang lebih baik dan teratur menggunakan lembaga atau badan tertentu.
4. Masyarakat mulai menggunakan alat komunikasi massa secara bertahap.
5. Tingkat organisasi yang tinggi, disiplin yang tinggi, dan adanya sentralisasi wewenang dalam perencanaan sosial.

Seringkali teori modernisasi disalah artikan sebagai westernisasi sedangkan westernisasi sendiri

adalah mengadaptasi gaya hidup kebarat-baratan, meniru dan mengambil alih gaya Barat. Menurut Wilbert E. Moore, modernisasi merupakan suatu transformasi total masyarakat tradisional atau pra-modern dalam arti teknologi serta organisasi sosial ke arah pola ekonomis dan politis yang menjadi ciri-ciri negara barat yang stabil (Rosana, 2011, hal. 33).

Teori modernisasi dan pembangunan merupakan sebuah gagasan terhadap perubahan sosial yang menjadi sebuah ideologi yang berkembang akibat dari dukungan dana dan politik dari pemerintah dan organisasi maupun perusahaan swasta di Amerika Serikat dan negara liberal lainnya (Rosana, 2011, hal. 36). Pengaruh modernisasi di negara dunia ketiga tidak hanya dibidang akademik namun meliputi perencanaan dan pelaksanaan pembangunan negara. Salah satu dampak dari modernisasi adalah *diffusion effect* atau proses dimana ide-ide baru tersebut disampaikan melalui suatu sistem-sistem hubungan sosial tertentu. Sebagai contoh penerapan program *Saemaul Undong* merupakan hasil dari kerjasama pemerintah Indonesia dan Korea Selatan yang mana program-program *Saemaul Undong* sebelumnya berasal dari Korea Selatan diterapkan di berbagai wilayah di Indonesia.

D. Argumen Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan teori yang sudah dijelaskan sebelumnya, penulis menarik sebuah argumen penelitian yaitu, program Saemaul Undong dapat diterapkan di Desa Bleberan dengan tujuan mengentaskan kemiskinan yang ada di desa tersebut, membantu mengurangi angka kemiskinan dan meningkatkan perekonomian masyarakat setempat sehingga Desa Bleberan tidak menjadi desa yang terisolir dan tertinggal. Dengan memanfaatkan kerjasama dengan Korea Selatan, masyarakat Desa Bleberan dapat menerapkan nilai-nilai

dan teknologi sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat setempat.

E. Jangkauan Penelitian

Dalam skripsi ini penulis memberikan jangkauan penelitian mengenai Program Saemaul Undong sebagai program kerjasama Korea Selatan dan Indonesia dalam membantu pembangunan di Desa Bleberan, Kecamatan Playen, Kabupaten Gunungkidul pada tahun 2014-2019

F. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui kondisi Desa Bleberan, Kecamatan Playen, Kabupaten Gunungkidul sebelum dan sesudah adanya kerjasama dengan Korea Selatan
2. Mengetahui bagaimana proses program *Saemaul Undong* dilaksanakan di Desa Bleberan, Kecamatan Playen, Kabupaten Gunungkidul
3. Untuk mengetahui bagaimana dampak program *Saemaul Undong* yang sudah dilaksanakan bagi perekonomian penduduk di Desa Bleberan, Kecamatan Playen, Kabupaten Gunungkidul.

G. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode kualitatif yang bersumber dari studi kepustakaan berupa jurnal, buku, koran, dokumen pemerintah, artikel, official website, lalu diikuti studi lapangan di Desa Bleberan, Kecamatan Playen, Kabupaten Gunungkidul dan Yayasan Globalisasi Saemaul Indonesia untuk membantu dalam proses pengerjaan penelitian ini.

H. Sistematika Penelitian

- **BAB I** merupakan pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, kerangka

teori yang akan digunakan, argumen penelitian, jangkauan penelitian, tujuan dan metode penelitian, dan sistematika penelitian.

- **BAB II** penulis akan membahas kondisi umum Desa Bleberan baik kondisi geografis hingga perekonomian warganya dan deskripsi Gerakan Saemaul Undong dari nilai-nilai yang ada di Saemaul Undong.
- **BAB III** penulis akan membahas program kerjasama sister city antara Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta dan Provinsi Gyeongsangbuk-Do dan peran YGSI dalam pelaksanaan program pembangunan desa di Desa Bleberan.
- **BAB IV** bab 4 merupakan penutup yang berisi kesimpulan dari hasil penelitian yang sudah dilakukan penulis